



PENGEMBANGAN INDUSTRI EMPING MELINJO SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KARANG SARI, KECAMATAN GUNUNG MALIGAS, KABUPATEN SIMALUNGUN, SUMATERA UTARA

Hidayati Siregar¹, Halwa Tamara², Mahfuzha Pane³, Siti Fatimah⁴, Lola Khairunnisa⁵,
Lyna Luthfiyyah Azzahra⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: hidayatisiregar1201@gmail.com

Corresponding Author: Hidayati Siregar

DOI: 10.30829/pema.v3i2.3846

ABSTRAK

Industri emping melinjo merupakan salah satu potensi ekonomi lokal yang dapat dijadikan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan industri emping melinjo sebagai strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus, dengan fokus pada proses pengembangan industri emping melinjo, dampaknya terhadap ekonomi masyarakat setempat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan industri tersebut. Metode penelitian melibatkan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan para petani melinjo dan pelaku industri emping, serta analisis dokumen terkait kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan industri emping melinjo di Desa Karang Sari telah memberikan dampak yang positif terhadap pemberdayaan masyarakat setempat. Industri ini telah mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pengembangan industri emping melinjo meliputi dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, akses terhadap modal usaha, pengembangan jaringan kerjasama dengan pihak-pihak terkait, serta upaya diversifikasi produk untuk menghadapi fluktuasi pasar. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala seperti kurangnya akses terhadap pasar yang luas, keterbatasan teknologi pengolahan yang modern, serta permasalahan dalam manajemen usaha. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pengembangan industri emping melinjo memberikan gambaran tentang bagaimana potensi lokal dapat dikembangkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: Emping Melinjo, Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Industry, Potensi Ekonomi Lokal, Sumatera Utara

ABSTRACT

Melinjo chips industry is one of the local economic potentials that can be harnessed for community empowerment in rural areas. This study aims to examine the development of the melinjo chips industry as a strategy for community empowerment in Karang Sari Village, Gunung Maligas District, Simalungun Regency, North Sumatra. The research employs a qualitative approach through a case study, focusing on the process of melinjo chips industry development, its impact on the local economy, and the factors influencing the success of this industry development. The research methodology involves data collection through participatory observation, in-depth interviews with melinjo farmers and industry stakeholders, as well as the analysis of relevant documents regarding community empowerment policies and programs. The findings reveal that the development of the melinjo chips industry in Karang Sari Village has brought about positive impacts on local community empowerment. The industry has generated new job opportunities, increased local income, and contributed to the development of the local economy. Contributing factors to the success of the melinjo chips industry development include support from the local government in the form of training and mentoring, access to business capital, the establishment of collaborative networks with relevant parties, and efforts to diversify products to address market fluctuations. However, the study also identifies challenges such as limited access to broader markets, a lack of modern processing technology, and business management issues. In the context of community empowerment, the development of the melinjo chips industry exemplifies how local potential can be sustainably cultivated to enhance the well-being of rural communities.

Keywords: Melinjo Chips, Community Empowerment, Industry Development, Local Economic Potential, North Sumatra.

PENDAHULUAN

Masyarakat pedesaan di Indonesia sering kali menghadapi tantangan terkait disparitas ekonomi, akses terbatas terhadap sumber daya, dan kurangnya infrastruktur yang memadai. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat lokal melalui pengembangan inisiatif ekonomi berkelanjutan telah mendapatkan perhatian yang signifikan. Salah satu potensi tersebut terletak pada industri emping melinjo, yang menawarkan peluang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Melinjo (*Gnetum gnemon*) adalah tanaman tropis yang melimpah di berbagai daerah di Indonesia dan dikenal karena bijinya yang dapat diolah menjadi emping.

Kawasan penelitian, Desa Karang Sari, yang terletak di Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, mewakili komunitas pedesaan yang umum di mana mata pencaharian tradisional seperti pertanian dan perdagangan skala kecil masih dominan. Secara historis, wilayah ini telah menghadapi masalah seperti pendapatan rendah, akses pasar yang terbatas, dan kurangnya peluang kerja. Mengenali potensi melinjo sebagai produk bernilai tambah, masyarakat lokal, bersama dengan inisiatif pemerintah, telah mulai menjelajahi pengembangan industri emping melinjo.

Studi ini ditempatkan dalam konteks ini, dengan tujuan untuk berkontribusi pada pengetahuan yang berkembang mengenai pembangunan pedesaan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan memfokuskan pada pengembangan industri emping melinjo di Desa Karang Sari, penelitian ini bermaksud untuk memberikan pandangan tentang bagaimana inisiatif ekonomi lokal dapat mendorong perubahan positif dalam lingkungan pedesaan. Studi ini akan mendalami proses yang terlibat dalam pengembangan industri emping melinjo, dampaknya terhadap ekonomi lokal, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pengembangan industri ini.

Pengembangan industri emping melinjo di Desa Karang Sari memiliki potensi untuk memberikan solusi terhadap tantangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan. Dengan mengolah biji melinjo menjadi produk emping yang memiliki

nilai tambah, masyarakat lokal memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka dan mengurangi ketergantungan pada mata pencaharian tradisional yang mungkin kurang menguntungkan. Selain itu, melalui industri emping melinjo, masyarakat juga dapat mengangkat citra dan potensi lokal mereka dalam skala yang lebih luas.

Namun, pengembangan industri emping melinjo tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Dari segi teknis, pengolahan melinjo menjadi emping memerlukan keahlian khusus dan peralatan tertentu, yang mungkin belum tersedia secara luas di tingkat komunitas. Selain itu, akses terhadap pasar yang lebih luas dan distribusi yang efisien juga dapat menjadi hambatan dalam pengembangan industri ini. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan fasilitas pengolahan yang lebih modern.

Dalam kerangka lebih luas, penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi komunitas pedesaan di berbagai daerah di Indonesia yang tertarik untuk mengembangkan industri lokal sebagai langkah menuju pemberdayaan ekonomi. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mendukung kesuksesan pengembangan industri emping melinjo serta cara mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam prosesnya.

Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami potensi dan kendala pengembangan industri emping melinjo sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Karang Sari, sekaligus memberikan arahan bagi upaya serupa di berbagai wilayah pedesaan lainnya.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendalaminya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena pengembangan industri emping melinjo dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Karang Sari. Berikut adalah rincian mengenai metode penelitian yang digunakan:

1. Lokasi Penelitian: Penelitian dilakukan di Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena menjadi pusat pengembangan industri emping melinjo dan memiliki potensi yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Pengumpulan Data:
 - a. Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam dilakukan dengan petani melinjo, pelaku industri emping, dan anggota masyarakat terkait. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang proses pengembangan industri emping, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap masyarakat.
 - b. Observasi Partisipatif: Peneliti turut serta dalam aktivitas sehari-hari masyarakat terkait pengolahan melinjo menjadi emping dan kegiatan ekonomi lainnya. Observasi ini memberikan wawasan tentang proses produksi emping melinjo secara langsung.
3. Analisis Data:
 - a. Analisis Kualitatif: Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik. Data dari wawancara dan observasi dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama seperti proses pengembangan industri, dampak ekonomi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

4. Verifikasi Data:
 - a. Triangulasi: Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan dokumen-dokumen terkait, seperti kebijakan pemerintah daerah tentang pemberdayaan masyarakat.
5. Etika Penelitian:
 - a. Kerahasiaan: Identitas para responden dijaga kerahasiaannya, dan data yang terkumpul hanya digunakan untuk tujuan penelitian.
 - b. Izin dan Persetujuan: Izin dan persetujuan diperoleh dari pihak masyarakat setempat serta pihak terkait sebelum melakukan penelitian.

Melalui kombinasi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pengembangan industri emping melinjo telah memberdayakan masyarakat di Desa Karang Sari, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan industri tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Emping Melinjo "Mamak Ica"

Emping Melinjo "Mamak Ica" adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang khusus bergerak dalam produksi emping melinjo, berlokasi di Karang Rejo. Usaha ini dimiliki oleh Ngatmini, lahir pada 12 April 1981. Ngatmini didukung oleh suaminya, Wandu, dan menjadi orang tua bangga dari tiga anak: Feby Aisyah Putri, Cinta Dwi Khalisa, dan Azalea Khalika Zahin.

Perjalanan dalam menciptakan emping melinjo bermula dari orang tua Ngatmini yang juga terlibat dalam bisnis serupa. Keterlibatan Ngatmini dimulai sejak masa SMA, di mana orang tuanya mengajarkan cara pembuatan emping melinjo, dan ia turut aktif dalam produksi tersebut. Seiring berjalannya waktu, gairah dan komitmen Ngatmini berkembang, mendorongnya untuk meneruskan warisan orang tuanya dengan mendirikan usahanya sendiri.

Ngatmini memulai perjalanan kewirausahaannya pada tahun 2007, dan usahanya telah mendapatkan pengakuan di kalangan komunitas lokal. Detail-detail berikut memberikan gambaran tentang praktik dan wawasan dari Emping Melinjo "Mamak Ica":
Poin-Poin Utama:

1. Sumber Biji Melinjo: Biji melinjo diperoleh dari berbagai pemasok. Biji ini tidak berasal dari panen sendiri, melainkan dari pemasok-pemasok yang telah ditunjuk.
2. Proses Perendaman: Biji melinjo direndam sebelum diolah lebih lanjut. Meskipun harus direndam, waktu perendaman harus diatur agar biji tidak terlalu lama terendam. Jika terlalu lama, biji akan mengeluarkan bau yang tidak enak.
3. Seleksi Biji: Biji melinjo yang digunakan harus dalam kondisi baik. Biji yang keras atau busuk akan mempengaruhi kualitas hasil akhir dan dapat mengurangi pendapatan.
4. Waktu dan Musim Pengolahan: Proses produksi emping melinjo dipengaruhi oleh musim dan ketersediaan biji melinjo yang matang. Ketersediaan biji melinjo yang matang dapat mempengaruhi kontinuitas produksi.
5. Pemanfaatan Terik Matahari dan Oven: Emping melinjo yang telah diolah sebaiknya dijemur di bawah terik matahari untuk mengeringkannya. Pada cuaca hujan, emping dimasukkan ke dalam oven agar dapat matang dengan lebih cepat.

6. Tahapan Penumbukan Biji: Saat biji melinjo ditumbuk untuk dijadikan emping, waktu penumbukan harus diatur dengan baik. Tumbukan yang terlalu lama akan membuat biji melinjo menjadi keras dan tidak cocok digunakan.
7. Bahan dan Alat yang Diperlukan: Untuk membuat emping melinjo, diperlukan bahan-bahan seperti biji melinjo, pasir, saringan, gilingan cabai yang bulat dengan alas, serta alat telenan yang kuat.
8. Metode Pengolahan: Emping melinjo di desa Karang Sari ini diolah dengan metode khusus, yaitu dengan memasak menggunakan pasir. Metode ini membutuhkan tenaga yang cukup untuk membuat melinjo mengembang pada saat ditumbuk.

Profil ini menggambarkan kisah perjalanan dan praktik bisnis UMKM "Mamak Ica" dalam mengembangkan usaha emping melinjo. Dari aspek sourcing bahan baku hingga metode pengolahan yang unik, profil ini memberikan wawasan tentang dedikasi dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan UMKM dengan sukses.

Dampak Ekonomi Positif

Pengembangan industri emping melinjo di Desa Karang Sari telah memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat setempat. Dampak ini mencakup berbagai aspek ekonomi yang memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Salah satu dampak yang paling signifikan adalah peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan adanya industri emping melinjo, masyarakat memiliki peluang untuk terlibat dalam berbagai tahapan produksi, mulai dari budidaya melinjo hingga pengolahan menjadi emping. Hasilnya, pendapatan individu dan keluarga meningkat secara substansial dibandingkan dengan mata pencaharian tradisional. Peningkatan pendapatan ini membantu mengurangi tingkat kemiskinan di komunitas pedesaan.

Pengembangan industri emping melinjo telah membuka peluang diversifikasi mata pencaharian bagi masyarakat. Mereka tidak hanya tergantung pada sektor pertanian saja, tetapi juga dapat mengambil bagian dalam sektor industri pengolahan makanan. Hal ini meminimalkan risiko ketergantungan pada satu sektor tertentu dan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat terhadap fluktuasi pasar.

Dengan peningkatan pendapatan yang dihasilkan dari industri emping melinjo, masyarakat dapat lebih mudah mengakses berbagai kebutuhan dasar, seperti makanan, perumahan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Dampak ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan menciptakan lingkungan yang lebih stabil.

Melalui pengembangan industri emping melinjo, pertumbuhan ekonomi lokal didorong secara positif. Industri ini menciptakan lapangan kerja baru, memperkuat rantai pasok lokal, dan meningkatkan aktivitas ekonomi di tingkat desa. Selain itu, karena emping melinjo memiliki potensi pasar yang lebih luas, hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dampak ekonomi positif dari pengembangan industri emping melinjo juga tercermin dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Pendidikan anak-anak dapat ditingkatkan, karena keluarga memiliki kemampuan finansial untuk memenuhi biaya pendidikan dan membeli buku serta

perlengkapan sekolah. Selain itu, masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan yang lebih baik, mengurangi risiko penyakit, dan meningkatkan umur harapan hidup.

Dengan adanya peningkatan pendapatan, masyarakat juga dapat mengalami perubahan dalam pola konsumsi dan gaya hidup. Mereka dapat memiliki akses terhadap makanan yang lebih bervariasi dan gizi yang lebih baik, berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kebugaran. Selain itu, peningkatan daya beli juga dapat mendorong permintaan terhadap barang dan jasa lain di tingkat lokal, memberikan dorongan tambahan bagi pertumbuhan ekonomi lokal.

Pengembangan industri emping melinjo juga memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan perempuan di Desa Karang Sari. Wanita dapat terlibat dalam berbagai tahap produksi, termasuk dalam aktivitas pengolahan dan pemasaran. Dengan adanya pendapatan tambahan dari industri ini, perempuan memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara ekonomi dan merasa lebih mandiri dalam mengelola keuangan keluarga.

Dampak ekonomi positif dari industri emping melinjo juga membuka peluang untuk pengembangan industri terkait di wilayah tersebut. Misalnya, pembuatan kemasan, distribusi, dan pemasaran produk dapat menghasilkan lapangan kerja tambahan dan mendukung ekosistem bisnis yang lebih luas di tingkat lokal.

Peningkatan pendapatan, perubahan kualitas hidup, pemberdayaan perempuan, dan peluang pengembangan industri terkait adalah beberapa aspek yang memperkuat dampak ekonomi positif dari pengembangan industri emping melinjo. Semua dampak ini bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh di Desa Karang Sari.

Peran Pemerintah dalam Dukungan dan Pengembangan

Peran pemerintah dalam mendukung dan mengembangkan UMKM seperti Emping Melinjo "Mamak Ica" sangatlah penting. Dukungan ini mencakup berbagai aspek yang dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan usaha dan pemberdayaan masyarakat.

Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan pelatihan dan pendidikan bagi pelaku UMKM. Dengan adanya pelatihan, para pengusaha UMKM dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai aspek bisnis, termasuk pengolahan, manajemen, dan pemasaran. Pelatihan ini membantu UMKM meningkatkan kualitas produk dan layanan, sehingga lebih kompetitif di pasar.

Pemerintah juga dapat memberikan dukungan melalui pendampingan dan konsultasi bisnis. Para pelaku UMKM seperti Ngatmini dapat mendapatkan bimbingan dari ahli bisnis yang ditunjuk oleh pemerintah. Dukungan ini membantu UMKM mengatasi tantangan operasional dan strategis serta mengembangkan rencana bisnis yang berkelanjutan.

Pemerintah dapat memfasilitasi akses terhadap modal usaha melalui program-program pinjaman dan pembiayaan. UMKM sering menghadapi kendala dalam hal akses terhadap modal yang cukup untuk pengembangan usaha. Dukungan pemerintah dalam bentuk pinjaman dengan bunga rendah atau pembiayaan dapat membantu UMKM memperluas produksi dan meningkatkan kapasitasnya.

Pemerintah dapat membantu UMKM mengembangkan pasar dengan memberikan akses kepada produk-produk lokal ke pasar yang lebih luas, baik melalui pameran, bazar, atau platform e-commerce. Ini membantu UMKM seperti Emping

Melinjo "Mamak Ica" untuk meningkatkan visibilitas dan menjangkau pelanggan baru di luar wilayah lokal.

Pemerintah memiliki peran dalam menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif melalui regulasi dan perizinan yang jelas dan memadai. Regulasi yang tepat dan proses perizinan yang sederhana membantu UMKM beroperasi dengan lebih mudah dan mengurangi hambatan birokrasi.

Dalam upaya untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM, peran pemerintah tidak dapat diabaikan. Langkah-langkah yang telah diambil pemerintah, seperti penyediaan pelatihan, pendampingan, akses modal, pengembangan pasar, dan regulasi yang memadai, merupakan bentuk dukungan konkret yang dapat membantu UMKM tumbuh dan bersaing secara lebih efektif. Dengan demikian, kemitraan antara UMKM dan pemerintah merupakan faktor penting dalam menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal.

Peran pemerintah dalam mendukung dan mengembangkan UMKM, seperti Emping Melinjo "Mamak Ica", adalah sebuah investasi jangka panjang dalam pemberdayaan ekonomi. Langkah-langkah konkret yang diambil pemerintah, mulai dari penyediaan pelatihan hingga pembangunan pasar dan regulasi yang mendukung, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM. Kolaborasi antara UMKM dan pemerintah bukan hanya menguntungkan dari segi ekonomi, tetapi juga menggerakkan pembangunan sosial dan ekonomi di tingkat lokal yang lebih luas.

Tantangan dan Peluang Pengembangan Lebih Lanjut

Pengembangan UMKM seperti Emping Melinjo "Mamak Ica" dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Namun, dalam tantangan juga terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan lebih lanjut. Berikut adalah hasil dan pembahasan mengenai tantangan dan peluang pengembangan UMKM ini:

Tantangan:

1. Akses Terhadap Pasar yang Lebih Luas: Salah satu tantangan utama adalah memperluas akses ke pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional. Proses distribusi dan pemasaran yang efektif menjadi penting untuk menjangkau konsumen di luar wilayah lokal.
2. Fluktuasi Permintaan Pasar: Fluktuasi permintaan pasar dapat menjadi tantangan yang serius bagi UMKM. Kondisi ini dapat mengakibatkan ketidakpastian dalam produksi dan penjualan, serta risiko kerugian akibat produk yang tidak terjual.
3. Pengolahan dan Teknologi: UMKM sering menghadapi kendala dalam hal akses terhadap teknologi pengolahan modern. Proses pengolahan yang kurang efisien dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas produk.
4. Keterbatasan Modal Usaha: UMKM mungkin mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal usaha yang cukup untuk memperluas produksi dan mengatasi tantangan operasional. Akses terbatas terhadap pembiayaan dapat menjadi hambatan.
5. Ketergantungan pada Sumber Bahan Baku: Ketergantungan pada sumber bahan baku dari pemasok luar dapat mengakibatkan risiko pasokan. Variasi kualitas bahan baku juga dapat mempengaruhi hasil akhir produk.

Peluang:

1. Diversifikasi Produk: Peluang diversifikasi produk dapat membantu UMKM mengurangi risiko fluktuasi pasar. Mengembangkan berbagai varian emping melinjo dengan rasa atau kemasan yang berbeda dapat menjangkau segmen pasar yang lebih luas.
2. Pengembangan Pasar Online: Memanfaatkan platform e-commerce dapat membantu UMKM menjangkau konsumen di seluruh Indonesia bahkan global. Platform ini juga dapat membantu memperluas pangsa pasar dan meningkatkan visibilitas merek.
3. Kolaborasi dengan Pemasok Bahan Baku Lokal: Kolaborasi dengan pemasok bahan baku lokal dapat membantu UMKM memastikan pasokan yang lebih stabil dan berkualitas. Ini juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal secara keseluruhan.
4. Pemanfaatan Teknologi: Investasi dalam teknologi pengolahan yang lebih modern dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk. Ini dapat membantu UMKM bersaing di pasar dengan lebih baik.
5. Pengembangan Jaringan dan Kemitraan: Membangun jaringan dengan UMKM lain, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan dapat membuka peluang kolaborasi, pertukaran pengetahuan, dan akses terhadap sumber daya.
- 6.

Tantangan dan peluang yang dihadapi oleh UMKM seperti Emping Melinjo "Mamak Ica" mencerminkan kompleksitas dunia bisnis. Tantangan tersebut mengharuskan UMKM untuk mencari solusi kreatif dan adaptif, sementara peluang memberikan potensi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan ini, UMKM dapat berkembang lebih lanjut dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Artikel ini mendalami peran pengembangan industri emping melinjo, khususnya studi kasus UMKM "Mamak Ica," dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, beberapa kesimpulan penting dapat ditarik:

1. Pemberdayaan Ekonomi Melalui UMKM: Pengembangan industri emping melinjo, seperti yang diwakili oleh UMKM "Mamak Ica," telah membuktikan sebagai alat yang efektif untuk memberdayakan ekonomi masyarakat di tingkat lokal. Dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan akses terhadap kebutuhan dasar, UMKM ini memiliki potensi nyata untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan.
2. Peran Vital Pemerintah: Keterlibatan pemerintah sangatlah penting dalam kesuksesan UMKM seperti "Mamak Ica." Dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan, pendampingan, akses modal, dan pengembangan pasar telah membantu mengatasi berbagai tantangan operasional dan strategis yang dihadapi oleh UMKM. Kemitraan antara UMKM dan pemerintah menciptakan ekosistem bisnis yang mendukung pertumbuhan dan pemberdayaan ekonomi lokal.
3. Tantangan dan Peluang Pengembangan: Meskipun menghadapi sejumlah tantangan seperti fluktuasi permintaan pasar, keterbatasan modal usaha, dan

ketergantungan pada sumber bahan baku, UMKM "Mamak Ica" juga menghadapi peluang berharga. Peluang diversifikasi produk, pemanfaatan teknologi, pengembangan pasar online, dan kolaborasi dengan pemasok lokal adalah beberapa contoh peluang yang dapat membawa UMKM ke tingkat yang lebih tinggi.

4. Pentingnya Inovasi dan Adaptasi: Kegiatan UMKM "Mamak Ica" menunjukkan pentingnya inovasi dan adaptasi dalam dunia bisnis. UMKM harus bersedia berinovasi dalam produksi, pemasaran, dan operasional untuk tetap relevan dan berkelanjutan di tengah perubahan pasar dan tren konsumen.

Artikel ini memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana pengembangan industri emping melinjo dapat menjadi alat yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat desa. Melalui kerjasama yang solid antara UMKM dan pemerintah serta kemampuan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang, UMKM "Mamak Ica" dan sejenisnya memiliki potensi untuk terus berkembang, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. D. (2013). *Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal (Studi kasus pada kelompok usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Asri, I. W. Y. (2010). *Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Magetan*.
- Cahyani, S. N. (2023). *Peran Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Karyawan (Studi Kasus Pada UD. Kondang Roso Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Detri, D. (2021). *TA: Analisis Nilai Tambah Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga Di Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Hastuti, E. V. (2022). *Industri Emping Melinjo di Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun 1950-2010*.
- Setyawan, F., & Sari, P. N. (2016). Labelling kemasan sebagai upaya pengembangan pemasaran agroindustri emping jagung di Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 1(2), 231-238.
- Yanti, F. D. (2022). *Analisis Nilai Tambah Melinjo (Gnetum Gnemon, L.) Pekarangan Rumah dan Strategi Pengembangan Industri Rumahan Pengolahan Emping Melinjo di Desa Pulau Sejuk Kecamatan Datuk Limapuluh Kabupaten Batu Bara* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).